

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Sebagaimana tujuan dan hipotesis penelitian yang diajukan, maka penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain penelitian korelasional dengan melibatkan variabel penelitian sebagai berikut

1. Variabel dependen : *Job crafting*
2. Variabel independen : *Sanctification of work*
3. Variabel kontrol : *Social desirability*

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. ***Job crafting*** adalah skor responden pada Skala *Job Crafting* (JCS; Tims, Bakker, & Derks, 2012). Skala *job crafting* mengungkap perubahan diri pada karyawan dimulai dari tuntutan pekerjaan dan sumber daya untuk mencapai dan/atau mengoptimalkan tujuan pribadi yang terkait dengan pekerjaannya. Semakin tinggi skor, semakin tinggi *job crafting*nya. Sebaliknya, semakin rendah skor semakin rendah *job crafting*nya.
2. ***Sanctification of work*** adalah skor responden pada Skala *Sanctification of Work* (MGWS-Versi Indonesia; Kurniawan, 2015). Skala *sanctification of work* bertujuan untuk mengungkap sejauhmana individu mempersepsikan objek atau peristiwa sebagai sebuah manifestasi keyakinan agamanya, pengalaman-pengalaman yang terhubung dengan Tuhan dan keyakinannya. Semakin tinggi

skor, semakin tinggi *sanctification of work*. Sebaliknya, semakin rendah skor, maka semakin rendah *sanctification of work*.

3. ***Social Desirability*** adalah skor responden pada *Scale—Short Form A* (Reynolds & Gerbasi, 1982). *Scale—Short Form* mengungkap penilaian kecenderungan *social desirability* yang dimiliki oleh responden. Semakin tinggi skor, semakin tinggi kecenderungan sosialnya. Sebaliknya, semakin rendah skor semakin rendah kecenderungan sosialnya.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan 205 karyawan di Jepara, baik karyawan laki-laki maupun karyawan perempuan. Untuk keperluan uji hipotesis, subjek yang dianalisis berjumlah 64 karyawan baik laki-laki maupun perempuan yang memiliki kecenderungan *social desirability* yang rendah.

D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode *self-report* berbentuk kuesioner. Kuesioner penelitian terdiri atas data demografik dan skala psikologis. Skala psikologis dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Skala *Job Crafting*

Skala ini diadaptasi dari *Job Crafting Scale* (Tims, Bakker, & Derks, 2012), terdiri dari 21 aitem dengan koefisien reliabilitas Alpha Cronbach yang terdiri dari empat dimensi yang pertama *increasing structural job resources* 0,82, dimensi kedua *decreasing hindering job demands* 0,79,

dimensi ketiga *increasing social job resources* 0,77 dan dimensi ke empat *increasing challenging job demands* 0,75, digunakan untuk mengembangkan skala agar dapat digunakan melalui pengukuran kuantitatif pada karyawan yang memiliki *job crafting*.

Semua aitem berifat *favorable*. Skala ini terdiri dari 5 alternatif jawaban, yaitu: Tidak Pernah, Jarang, Kadang-kadang, Sering, Selalu. Penilaian tiap alternatif jawaban bergerak dari angka 1 sampai dengan 5, nilai 5 diberikan pada jawaban Selalu dan nilai 1 diberikan pada jawaban Tidak Pernah. Berikut tabel 1 skala *job crafting*.

Tabel 1.

Blue Print Job Crafting Scale

No	Aspek	<i>Favorable</i>	Jumlah Aitem
1	<i>Increasing structural job resources</i>	1,2,3,4,5	5
2	<i>Decreasing hindering job demands</i>	6,7,8,9,10,11	6
3	<i>Increasing social job resources</i>	12,13,14,15,16	5
4	<i>Increasing challenging job demands</i>	17,18,19,20,21	5
Total			21

2. Skala *Sanctification of Work*

Skala ini diadaptasi dari Skala *Sanctification of Work* (MGWS-Versi Indonesia; Kurniawan, 2015) yang terdiri dari 14 aitem meliputi dimensi *perceived God role in work* dan *perceived job fit religion* dengan koefisien reliabilitas Alpha Cronbach 0,95.

Semua aitem berifat *favorable*. Skala ini terdiri dari 5 alternatif jawaban, yaitu: Tidak Pernah, Jarang, Kadang-kadang, Sering, Selalu.

Penilaian tiap alternatif jawaban bergerak dari angka 1 sampai dengan 5, nilai 5 diberikan pada jawaban Selalu dan nilai 1 diberikan pada jawaban Tidak Pernah. Berikut tabel 2 skala *sanctification of work*.

Tabel 2.

Blue Print Sanctification of Work Scale

No	Aspek	Favorable	Jumlah Aitem
1	<i>Perceived God role in work</i>	1,2,3,6,7,8,9,10,14	9
2	<i>Perceived job fit religion</i>	4,5,11,12,13	5
	Total		14

3. Skala *Social Desirability*

Skala ini diadaptasi dari *Social Desirability Scale-Short Form A* (Reynolds & Gerbasi, 1982), terdiri atas 11 aitem dengan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* 0.594. Skala ini digunakan untuk mengungkap kecenderungan *social desirability* yang dimiliki subjek. Karyawan dikatakan memiliki kecenderungan *Social Desirability* yang rendah jika karyawan memiliki skor di bawah skor median.

Skala ini disusun dengan menggunakan 2 alternatif jawaban yaitu YA dan TIDAK. Aitem pertanyaan yang mengandung kata PERNAH skor untuk jawaban YA (0) dan TIDAK (1). Sedangkan untuk aitem dengan pertanyaan yang mengandung kata SELALU skor untuk jawaban YA (1) dan TIDAK (0).

Berikut tabel 3 skala *social desirability*.

Tabel 3.

Blue Print Social Desirability Scale

No	Aspek	Nomor Aitem	Jumlah Aitem
1	Menyetujui yang disukai	1,2,3,5,6,9	6
2	Menolak yang tidak disukai	4,7,8,10,11	5
	Total		11

E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas Alat Ukur

Validitas alat ukur mengacu pada pengertian sejauhmana interpretasi skor sebuah alat ukur didukung oleh bukti-bukti empiris yang relevan dengan apa yang seharusnya diukur. Untuk mengevaluasi validitas alat ukur dalam penelitian ini, penelitian merujuk pada pendapat Cook, Brisme, & Sizer (2006) yang menegaskan bahwa untuk mengevaluasi validitas alat ukur:

- a. Alat ukur harus reliabel,
- b. Isi dan konstruk dari aitem-aitem alat ukur harus mencerminkan apa yang diukur

Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam mengupayakan dan menjamin validitas alat ukur penelitian:

- 1) Memilih alat ukur psikologis yang sudah tervalidasi dalam jurnal internasional-terdapat informasi psikometri dari alat ukur yang dipilih.
- 2) Melakukan translasi alat ukur dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia dengan merujuk pada Cambridge Dictionary Online untuk menemukan konteks yang lebih tepat dari setiap aitem dan diharapkan akan lebih mudah dipahami oleh responden penelitian.
- 3) Meminta *professional judgment* kepada dosen pembimbing skripsi terkait validitas isi alat ukur yaitu dimensi relevansi (apakah aitem-aitem yang ada di alat ukur berisi aitem-aitem yang benar-benar berhubungan dengan tujuan pengukuran) dan dimensi komprehensif (apakah aitem-aitem yang

ada di alat ukur sudah mewakili semua aspek teoritis yang mendasari konstruk alat ukur).

- 4) Melakukan *try-out preliminary* alat ukur terhadap 5 orang responden untuk memastikan responden dengan cepat dan mudah dalam memahami aitem-aitem alat ukur. Perbaikan aitem pertanyaan dilakukan jika 2 atau 3 responden mengalami kesulitan dalam memahami sebuah aitem alat ukur.

2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas alat ukur merujuk pada konsistensi/keajegan hasil pengukuran. Tinggi rendahnya reliabilitas alat ukur ditunjukkan oleh koefisien reliabilitas Cronbach α , yang bergerak dari 0 sampai 1. Nunnally dan Bernstein (1994) menyatakan bahwa reliabilitas dikategorikan memuaskan (*has a good reliability*) jika minimal koefisien reliabilitas Cronbach $\alpha = 0.70$. Koefisien Reliabilitas Cronbach α akan dihitung dengan program *SPSS*.

F. Metode Analisis Data

Untuk mengolah data yang diperoleh melalui kuesioner, maka penelitian melakukan analisis data dengan menggunakan analisis statistik korelasi untuk keperluan uji hipotesis. Merujuk pada Gravetter dan Walnau (2013), untuk menguji hipotesis penelitian, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menetapkan hipotesis nol (H_0)

Merujuk pada hipotesis alternative (H_a) yang disusun oleh peneliti di bagian akhir Bab II, maka hipotesis nihil (H_0) yang diajukan untuk diuji

secara *statistic* adalah diprediksikan tidak akan ada hubungan positif antara *sanctification of work* dan *job crafting*.

2. Menentukan criteria untuk penerimaan atau penolakan terhadap hipotesis nihil

Peneliti menggunakan level signifikansi atau tingkat Alpha (α) = 0.05 (5%) sebagai dasar penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0). Hipotesis nol ditolak—artinya hipotesis alternative (H_a) diterima—jika level signifikansi dari koefisien korelasi lebih kecil dari 0.05 (Sig<0.05). Sebaliknya, penelitian ini dikatakan gagal menolak hipotesis nol (H_0)—artinya H_a ditolak—jika level signifikansi dari koefisien korelasi lebih besar dari 0.05 (Sig>0.05).

3. Melakukan uji asumsi

Analisis korelasi *product moment Pearson* dapat digunakan secara tepat jika dua asumsi berikut terpenuhi, yaitu :

a. Normalitas Sebaran

Distribusi data penelitian dikatakan normal jika nilai signifikansi dari *statistic test of normality* (Kolmogorov-Smirnov atau Saphiro-Wilk) lebih besar dari 0.05. Itu artinya distribusi data penelitian memiliki bentuk distribusi yang sama dengan bentuk distribusi teoritis kurva normal karena tidak ada perbedaan yang signifikan di antara kedua bentuk distribusi.

b. Linieritas Hubungan

Asumsi linieritas hubungan terpenuhi—artinya variabel independen dan variabel dependen membentuk garis linier (lurus)—jika nilai signifikansi dari *F Linearity* lebih kecil dari 0.05 ($\text{Sig} < 0.05$). Asumsi linieritas semakin kuat jika nilai signifikansi dari *F Deviation from Linearity* lebih besar dari 0.05 ($\text{Sig} > 0.05$).

4. Menghitung koefisien korelasi (r), koefisien determinasi (r^2), dan Interpretasi

Koefisien korelasi *Pearson* mengukur tingkat dan arah hubungan linier di antara dua variabel. Koefisien korelasi bergerak antara ± 0 sampai ± 1 . Tanda + menunjukkan arah positif dari korelasi antara variabel sementara – menunjukkan adanya korelasi negatif di antara kedua variabel. Semakin mendekati 0 berarti kekuatan hubungan di antara variabel melemah, sedangkan semakin mendekati 1 berarti kekuatan hubungan di antara variabel menguat.

Berikut adalah rumus untuk menghitung koefisien korelasi *Pearson* :

$$r = \frac{\text{cov}_{xy}}{s_x s_y} = \frac{\sum (x_i - \bar{x})(y_i - \bar{y})}{(N - 1) s_x s_y}$$

Perhitungan koefisien korelasi dengan rumus tersebut dibantu dengan program komputer *Statistical Package for Social Science (SPSS) version 22 for windows*.

Sementara itu, koefisien determinasi (r^2) menunjukkan proporsi variabilitas pada satu variabel yang dapat ditentukan dari hubungannya

dengan variabel lain. Perhitungan koefisien determinasi dilakukan secara manual dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi.

Untuk memaknai hasil penelitian, peneliti menggunakan rujukan dari Cohen (1988) yang menetapkan 3 (tiga) klasifikasi makna koefisien determinasi (r^2), yaitu :

Tabel 4.

Kriteria Cohen untuk Interpretasi Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Koefisien korelasi	Koefisien determinasi	% varian yang dapat dijelaskan	Kategori
$r = 0.10$	$r^2 = 0.01$	1%	<i>Small effect</i>
$r = 0.30$	$r^2 = 0.09$	9%	<i>Medium effect</i>
$r = 0.50$	$r^2 = 0.25$	25%	<i>Large effect</i>

